

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MELALUI  
METODE MIND MAP DI TAMAN KANAK-KANAK MUTIARA  
MERBAU MATARAM LAMPUNG SELATAN**

**Proposal**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna memperoleh Gelar Sarjana pendidikan (S.Pd)  
dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh**

**KIKI SURYATI**

**NPM : 1311070036**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

Pembimbing I : Dr.Hj.Eti Hadiati,M.Pd

Pembimbing II : Kanada Komaria,M.Pd



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG**

**2019**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MELALUI  
METODE MIND MAP DI TAMAN KANAK-KANAK MUTIARA  
MERBAU MATARAM LAMPUNG SELATAN**

**Proposal**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna memperoleh Gelar Sarjana pendidikan (S.Pd)  
dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh**

**KIKI SURYATI**

**NPM : 1311070036**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

**Pembimbing I : Dr.Hj.Eti Hadiati,M.Pd**

**Pembimbing II : Kanada Komaria,M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG**

**2019**

## ABSTRAK

Pemecahan masalah adalah suatu pemikiran yang terarah secara langsung untuk menentukan solusi atau jalan keluar untuk suatu masalah yang spesifik. Pada dasarnya tujuan akhir dalam suatu pembelajaran adalah untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan bermasyarakat. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui metode mind map dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah anak di Tanam Kanak-kanak Mutiara Merbau Mataram Lampung Selatan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan sumber data yang diambil dari observasi langsung di lapangan dan interview dengan guru dan kepala sekolah. Hasil penelitian ini dapat penulis tunjukkan ada peningkatan dari setiap siklus, dari siklus I dan II dengan jumlah peserta didik 16 anak. Dimana pada siklus I peserta didik yang berkembang sesuai harapan (BSH) adalah 10 anak atau sebesar 62,5%, sedangkan peserta didik yang mulai berkembang (MB) adalah 2 anak atau sebesar 12,5%, dan yang belum berkembang (BB) adalah 2 anak atau sebesar 12,5%. Pada siklus II peserta didik yang berkembang sesuai harapan (BSH) adalah 14 anak atau sebesar 87,5%, sedangkan peserta didik yang mulai berkembang (MB) adalah 2 anak atau sebesar 12,5%. Hal ini menunjukkan penerapan metode mind mapping di Taman Kanak-kanak Mutiara Merbau Mataram Lampung Selatan dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

**Kata kunci : Kemampuan Pemecahan Masalah, Metode Mind Mapping**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol Hendro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung, Telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi: **MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN  
MASALAH MELALUI METODE MIND MAPPING DI  
TAMAN KANAK-KANAK MUTIARA MERBAU  
MATARAM LAMPUNG SELATAN**

Nama: **KIKI SURYATI**  
NPM: **1311070036**  
Jurusan: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**  
Fakultas: **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**  
**NIP.196407111991032003**

**Pembimbing II**

**Kanada Komariyah, M.Pd.I**

**Ketua Jurusan**  
**Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

**Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**  
**NIP.196208231999031001**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let Kol Hendro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung, Telp. (0721) 703260

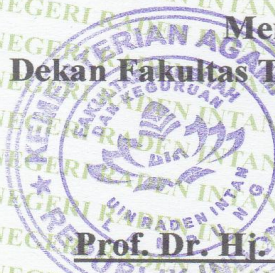
**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MELALUI METODE MIND MAPPING DI TAMAN KANAK-KANAK MUTIARA MERBAU MATARAM LAMPUNG SELATAN**, di susun oleh **KIKI SURYATI, NPM. 1311070036**, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari / tanggal : Selasa / 03 Desember 2019

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua	: Dr. Umi Hijriyah, M.Pd	
Sekretaris	: Untung Nopriansyah, M.Pd	
Penguji Utama	: Dr. Juhaeti Yusuf, M.Ag	
Penguji Kedua	: Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd	
Penguji Pendamping	: Kanada Komariyah, M.Pd.I	

**Mengetahui:**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**

**NIP. 196408281988032002**



## MOTTO

كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

Artinya : “Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatnyaNya kepadamu agar kamu berfikir<sup>1</sup> (QS.Al-Baqarah:219)



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Toha Putra, Semarang, 1989, h.71.

## PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur dari lubuk hati yang paling dalam. Karya yang sederhana ini kupersembahkan kepada :

1. Ibundaku tercinta dan tersayang Nuriah dan ayahandaku tercinta dan tersayang Jaini yang telah mendidiku, membesarkanku, selalu memberi dukungan, semangat, dorongan moril, serta mengiringiku dengan do'amu sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. terima kasih atas segala kasih sayang dan doa yang selalu tercurah untukku, penyemangat dan penguat langkahku. Semoga kelak anakmu ini selalu menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tua yang terbaik dalam hidupku. Tak akan pernah cukup ku membalas kasih sayang dan cinta Ibu dan Ayah.
2. Mertuaku tercinta Ibu Sanimah (Almh) dan Bapak Rusdi, terima kasih atas semua doa dan dukungannya yang selalu tercurah untukku.
3. Suamiku tercinta dan tersayang Saipul Muluk, terima kasih atas segala cinta, kasih sayang, doa dan motivasi yang kau berikan untukku. Dan anakku tercinta dan tersayang Yurika, yang selalu menghiburku saat aku lelah, dan candatawamu menjadi penyemangat untukku.
4. Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Kiki Suryati yang merupakan anak pertama dari 3 bersaudara, dari pasangan bapak Jaini dan ibu Nuriah yang terlahir pada tanggal 21 Januari 1993 di Desa Baru Ranji, Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan.

Pendidikan dasar dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 1 Baru Ranji, Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan selesai pada tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pilar Baru Ranji, Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan yang selesai pada tahun 2009, pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMK Plus Banii Saalim Bandar Lampung selama 3 tahun dan berhasil menyelesaikan pendidikan pada tahun 2012.

Kemudian pada tahun 2013 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).



## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Dengan limpahan karunia, taufik dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada pencerah umat yakni Nabi Muhammad SAW, keluarga, serta para sahabat, semoga limpahan rahmat selalu tercurahkan kepadanya semua.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya akan kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun atas bimbingan dari berbagai pihak, sehingga semua kesulitan dan hambatan dapat teratasi. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.
2. Dr.H. Agus Jatmiko,M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberi berbagai pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dr.Hj.Eti Hadiati, M.Pd, sebagai pembimbing I dan Kanada Komariyah, M.Pd.I sebagai pembimbing II yang telah memberikan motivasi, bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah ikhlas membimbing dan mendidik serta memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis dan juga kepada para staf kasubag yang telah banyak membantu untuk terselesainya skripsi ini.

5. Bapak staf perpustakaan pusat maupun perpustakaan tarbiyah yang telah membantu keperluan buku selama kuliah dan selama penyusunan skripsi.
6. Ibu Leli,S.Pd selaku Kepala TK Mutiara Merbau Mataram Lampung Selatan.
7. Teman-teman mahasiswa PIAUD angkatan 2013 khususnya kelas A. terima kasih persahabatan kita begitu indah. Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu penyelesaian penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan yang ikhlas dari semua pihak tersebut mendapat amal dan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Selanjutnya dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya akan kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan berguna bagi bangsa dan agama.

Bandar Lampung, 21 Januari 2020

Penulis

Kiki Suryati  
NPM. 1311070036



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDU	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	12
C. Batasan Masalah .....	13
D. Rumusan Masalah .....	13
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	14

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Pemecahan Masalah .....	15
1. Pengertian Kemampuan Pemecahan Masalah .....	15
2. Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah .....	25
3. Tahapan Kemampuan Pemecahan Masalah .....	26
4. Manfaat Kemampuan Pemecahan Masalah .....	28
5. Kelebihan Kemampuan Pemecahan Masalah .....	30
6. Langkah-langkah dalam Pemecahan Masalah .....	30
B. Metode Mind Mapping (Peta Pikiran) .....	31
1. Pengertian Mind Mapping .....	31
2. Tujuan dan Manfaat mind Mapping .....	35
3. Kegunaan Mind Mapping .....	37

4. Kelebihan dan Kekurangan Mind Mapping.....	38
5. Penggunaan Mind Mapping dalam Pembelajaran di Taman Kanak-kanak .....	41
6. Kiat-kiat dalam Pembuatan Mind Mapping.....	42
7. Langkah-langkah Penerapan Mind Mapping dalam Pembelajaran Pemecahan Masalah di Taman Kanak-kanak .....	45

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Metode Penelitian .....	49
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	50
C. Lokasi Penelitian .....	50
D. Rencana Tindakan .....	50
E. Teknik Pengumpulan Data .....	56
F. Instrumen Penelitian .....	59
G. Teknik Analisis Data .....	61
H. Hipotesis Penelitian .....	62
I. Indikator Keberhasilan .....	63

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Profil Tempat Penelitian.....	64
1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Mutiara Merbau Mataram Lampung Selatan .....	64
2. Letak Geografis TK Mutiara Merbau Mataram Selatan .....	64
3. Visi Dan Misi TK Mutiara Merbau Mataram Lampung Selatan .....	65
4. Keadaan Tenaga Kependidikan TK Mutiara Mataram Lampung Selatan .....	65
5. Data jumlah peserta didik Taman Kanak-Kanak Mutiara Merbau Mataram Lampung Selatan .....	66



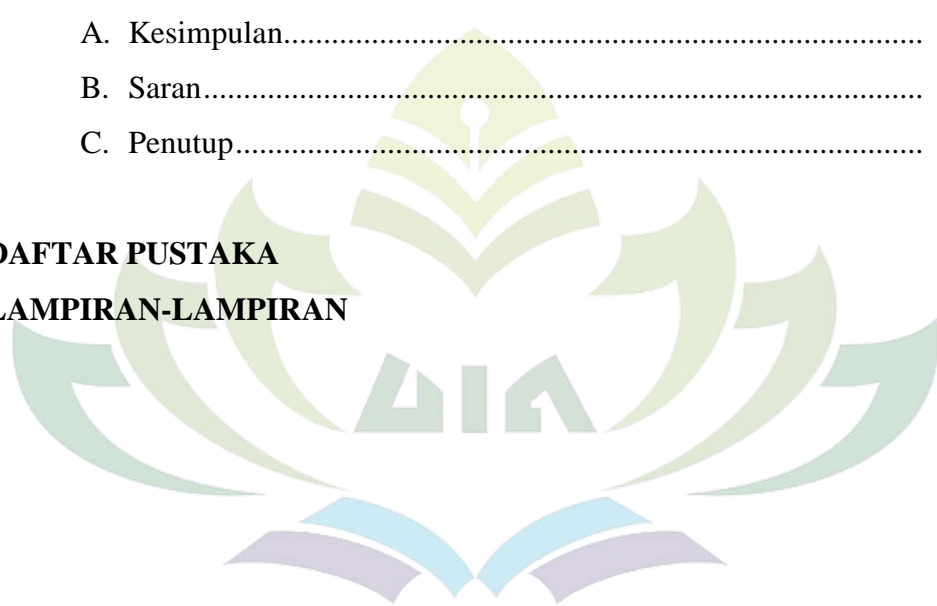
6. Keadaan Sarana dan Prasarana TK Mutiara	
Merbau Mataram Lampung Selatan .....	67
B. Data Hasil Penelitian Mengembangkan Kemampuan	
Pemecahan Masalah Melalui Metode Mind Mapping .....	68
C. Pembahasan Mengembangkan Kemampuan Pemecahan	
Masalah Melalui Metode Mind Mapping.....	78

## **BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84
C. Penutup.....	85

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Hasil Pra-Survey Materi Pemecahan Masalah Peserta Didik di Taman Kanak-kanak Mutiara Merbau Mataram lampung Selatan TA.2018/2019 .....	10
2. Tabel 2 Hasil Pengamatan Tentang Kemampuan Pemecahan Masalah di Taman Kanak-kanak Mutiara Merbau Mataram lampung Selatan.....	11
3. Tabel 3 Instrumen Penelitian dan Tujuan Penggunaan Instrumen.....	59
4. Tabel 4 Data Guru Taman Kanka-kanak Mutiara Merbau Mataram Lampung Selatan .....	66
5. Tabel 5 Data Peserta Didik Taman Kanka-kanak Mutiara Merbau Mataram Lampung Selatan T.A 2018/2019.....	66
6. Tabel 6 Saran dan Prasaran Taman Kanka-kanak Mutiara Merbau Mataram Lampung Selatan .....	67
7. Tabel 7 Hasil Observasi Siklus I Aktivitas Anak Selama Kegiatan Pembelajaran Pemecahan Masalah .....	71
8. Tabel 8 Hasil Observasi Siklus II Aktivitas Anak Selama Kegiatan Pembelajaran Pemecahan Masalah .....	75
9. Tabel 9 Rekapitulasi Catatan Lapangan Penelitian pada Siklus I dan Siklus II .....	77
10. Tabel 10 Hasil Analisi Data Kemampuan Pemecahan Masalah Anak Mealui Metode Mind Map Siklus I dan Siklus II .....	81
11. Tabel 11 Hasil Penilaian Observasi Awal dan Akhir Siklus I dan Siklus II .....	82



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Catatan Lapangan .....	
Lampiran 2. Kisi-Kisi Lembar Observasi Pada Anak dalam Mengembangkan Pemecahan Masalah.....	
Lampiran 3. Kerangka Wawancara .....	
Lampiran 4. Pengesahan Proposal .....	
Lampiran 5. Surat Permohonan Penelitian .....	
Lampiran 6. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian .....	
Lampiran 7. Kartu Konsultasi.....	
Lampiran 8. Materi Pembelajaran.....	
Lampiran 9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) .....	
Lampiran 10. Dokumentasi.....	



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Catatan Lapangan

Lampiran 2. Kisi-Kisi Lembar Observasi Pada Anak  
dalam Mengembangkan Pemecahan Masalah

Lampiran 3. Kerangka Wawancara

Lampiran 4. Pengesahan Proposal

Lampiran 5. Surat Permohonan Penelitian

Lampiran 6. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian

Lampiran 7. Kartu Konsultasi

Lampiran 8. Materi Pembelajaran

Lampiran 9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)



Lampiran 10. Dokumentasi



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu pendidikan yang bertujuan untuk membantu anak meletakkan dasar ke arah pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.<sup>1</sup>

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>2</sup>

Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa anak adalah hiasan hidup didunia bagi manusia, sebagaimana firman Allah dalam surat Luqman ayat 13 yang berbunyi sebagai berikut :

---

<sup>1</sup> Uyu Wahyudin, Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, (Bandung : CV.Falah Production, 2010), h.5.

<sup>2</sup> Yuliana Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), h.6.



وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لَابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepada anaknya: “Wahai anakku! janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.” (QS. Luqman : 13).<sup>3</sup>

Dalam surat ini Allah memberikan pelajaran kepada kita akan kesholehan Luqman dalam memberikan nasehat kepada anaknya, yakni nasehat yang mengandung unsur “keilmuan” yang mendalam, “keikhlasan” yang suci, dan “kecintaan” yang tinggi.

Anak usia dini adalah masa keemasan dimana masa ini adalah waktu yang tepat untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki anak. Montessori mengatakan bahwa usia keemasan merupakan masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja. Pada masa peka inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespon dan mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilakunya sehari-hari.<sup>4</sup> Keberhasilan proses pendidikan dapat terlihat dari perubahan perilaku yang positif pada anak. Lembaga pendidikan anak usia dini hendaknya membekali anak dengan berbagai keterampilan. Salah satunya adalah kemampuan memecahkan masalah.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung : Diponegoro, 2015), h. 329.

<sup>4</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta, PT Indeks, 2013), h. 54.

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak pada seluruh aspek kepribadiannya, namun kenyataan menunjukkan bahwa hingga saat ini masih banyak lembaga PAUD yang melaksanakan pendidikan dan pembelajaran dengan berorientasi akademik dimana lebih menekankan pada penguasaan baca, tulis, dan hitung serta menghafal sejumlah fakta dengan menggunakan kegiatan drill yang bersifat instan sebagai hasil belajar anak, yang berdampak negatif pada perkembangan anak. Hal ini selaras dengan apa yang diungkapkan Solehuddin bahwa: “Pembelajaran yang menitikberatkan kepada penguasaan baca, tulis, dan hitung merupakan sesuatu yang tidak lengkap dan berdampak negative terhadap perkembangan anak karena hanya akan mengembangkan sebagian aspek dari kecakapan individu sembari “mematikan” pengembangan kecakapan lainnya. Dengan demikian, yang lebih dikehendaki adalah suatu pendekatan dan strategi pendidikan bagi anak yang lebih integratif dan komprehensif serta sesuai dengan dunia dan kebutuhannya”.

Menilik pendapat di atas, terlihat bahwa pendidikan anak usia dini seyogianya menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Salah satu aspek perkembangan anak yang tak kalah penting untuk dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan pemecahan masalah.

Menurut Setiasih pemecahan masalah merupakan salah satu aspek kemampuan berfikir kritis yang perlu dikembangkan pada setiap individu, karena pada prinsipnya masalah ada dalam kehidupan sehari-hari . Sedangkan Menurut

Moeslichatoen kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan intelektual yang bersifat kompleks, yaitu kemampuan memahami konsep-konsep, kaidah-kaidah dan dapat menerapkan konsep-konsep dan kaidah-kaidah itu dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Lebih lanjut Wortham dalam Setiasih, mengungkapkan bahwa kemampuan pemecahan masalah anak usia dini adalah kemampuan untuk menggunakan pengalamannya dalam merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, membuat keputusan tentang hipotesis, dan membuat kesimpulan tentang informasi yang mereka peroleh dalam proses ilmiah.

Pada hakikatnya setiap anak memiliki potensi dalam kemampuan pemecahan masalah namun dalam tingkatan yang bervariasi, seperti halnya yang dialami oleh anak di Kelompok B TK Mutiara. Setelah dilakukan observasi, perkembangan kemampuan pemecahan masalah anak di kelompok B TK Mutiara belum terstimulasi secara maksimal. Hal ini ditandai dengan belum terlihatnya kemampuan anak dalam aktivitas yang memerlukan kemampuan pemecahan masalah seperti melakukan observasi, mengelompokkan, membandingkan, mengumpulkan data dan informasi, serta mengkomunikasikan informasi.

Pentingnya kemampuan pemecahan masalah bagi anak usia dini dikemukakan

oleh Britz bahwa pemecahan masalah adalah landasan belajar anak usia dini, kemampuan tersebut harus dihargai, didukung dan diberikan di kelas anak usia dini, karena sesungguhnya kegiatan pemecahan masalah terjadi dalam kehidupan sehari-hari anak. Sedangkan Pearson dan Kordich mengatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah memberdayakan anak-anak untuk berpikir tentang diri



mereka sendiri dan orang lain, serta mendorong mereka untuk mengembangkan pemahaman diri dalam masyarakat yang lebih luas.

Memperhatikan uraian diatas, tampak bahwa kemampuan pemecahan masalah

begitu penting untuk dikembangkan pada anak usia dini. Kemampuan pemecahan masalah bagi anak usia dini sebaiknya diajarkan melalui pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Anak-anak yang belajar pemecahan masalah

akan mengembangkan dan menggunakan kemampuan mereka sepanjang hidupnya.

Setiasih mengatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah pada anak TK tidak akan tercapai secara optimal jika dikembangkan melalui strategi pembelajaran yang berpusat pada guru dan pemberian tugas, akan tetapi harus dilakukan melalui pembelajaran yang mampu melibatkan pikiran anak secara aktif dalam proses belajar melalui kegiatan yang menyenangkan.<sup>5</sup>

Melalui metode atau strategi mind mapping dapat meningkatkan imajinasi dan kreativitas, memecahkan masalah, membantu mereka ingat kembali informasi untuk tes atau ujian, menyelidiki setiap kemungkinan kesempatan yang terbuka dalam menyelesaikan masalah, memberikan penilaian terhadap gagasan-gagasan

---

<sup>5</sup> Rina Fardiana, *Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Problem Solving Anak Usia Dini*. Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu. Tahun 2014.

yang menjadi prioritas, memberikan pemahaman konsep yang lebih utuh karena dapat menciptakan kesan yang lebih kuat sehingga mudah dihafal.<sup>6</sup>

Salah satu keterampilan yang harus diajarkan pada anak usia dini adalah kemampuan pemecahan masalah. Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu indikator dari kemampuan kognitif pada pendidikan anak usia dini. Pentingnya kemampuan pemecahan masalah bagi anak usia dini sebagaimana yang diungkapkan oleh National Association for the Educational of Young Children (NAEYC) dalam Setiasih, menyatakan “bahwa pengalaman dalam pemecahan masalah membantu anak mengembangkan rasa ingin tahu dan kesabarannya yang berkaitan dengan keterampilan berpikir seperti keluwesan dan pemahaman tentang hubungan sebab akibat. Mereka belajar tentang cara mencapai tujuan dan dengan kemampuan memecahkan masalah anak memperoleh kepuasan dan kepercayaan diri”.<sup>7</sup>

Kemampuan kognitif anak yang baik itu ditandai dengan salah satunya dia pintar memecahkan masalah. Apabila anak yang kognitifnya tidak baik berarti pemecahan masalahnya pun tidak baik. Keterampilan pemecahan masalah akan semakin meningkat dengan bertambahnya usia, dan kognitif itu baik apabila menggunakan cara-cara yang tepat. Witherington mendefinisikan kognitif adalah

---

<sup>6</sup> Eka Pratiwi Tenriawaru, “Implementasi Mind Mapping dalam Kegiatan Pembelajaran dan Pengaruhnya Terhadap Pendidikan Karakter.” *Prosiding Seminar Nasional* , Volume 01, Nomor 1, 2013, h.88.

<sup>7</sup> Via Ariane, *Pengaruh Metode Experimen Terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran Sains pada Anak Taman Kanak-kanak*, Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2015, (OnLine) Tersedia [http://repository.upi.edu/14349/4/S\\_PAUD\\_1003438\\_Chapter1.pdf](http://repository.upi.edu/14349/4/S_PAUD_1003438_Chapter1.pdf)

pikiran, melalui pikiran dapat digunakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi situasi untuk memecahkan masalah.<sup>8</sup>

Pada umumnya masalah merupakan sesuatu yang tidak kita harapkan terjadi. Sesuatu yang diinginkan sekarang berbeda dengan tujuan yang diharapkan. Masalah dapat dikatakan sebagai suatu hal yang tidak diinginkan tetapi datang secara tiba-tiba. Penyelesaian masalah yaitu memecahkan suatu masalah yang menghasilkan suatu solusi atas permasalahan yang dihadapi dengan terlebih dahulu mengidentifikasi permasalahan berdasarkan data dan informasi yang akurat melalui suatu proses intelektual dan professional. Keterampilan pemecahan masalah merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki anak. Pemecahan masalah menurut Anderson merupakan keterampilan hidup yang melibatkan proses menganalisis, menafsirkan, menalar, memprediksi, mengevaluasi dan merefleksikan. Jadi, keterampilan pemecahan masalah adalah keterampilan untuk menerapkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya ke dalam situasi baru yang melibatkan proses berpikir tingkat tinggi.<sup>9</sup>

Kemampuan memecahkan masalah dalam masa kanak-kanak, dapat dilihat dari kemampuan anak dapat bersosialisasi, dan bisa menerima pendapat orang lain, dan hal itu menjadi karakter yang harus ditumbuhkan pada anak usia dini. Kemampuan ini bisa dikembangkan dalam proses pembelajaran menggunakan strategi mind mapping.

---

<sup>8</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta:Kencana Media Grup, 2011), h.53.

<sup>9</sup>Himmatul Ulya, *Jurnal Konseling GUSJIGANG* Vol. 2 No. 1 (Januari-Juni 2016), Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muria Kudus.



Menurut teori, salah satu cara yang tepat untuk meningkatkan kognitif termasuk didalamnya kemampuan pemecahan masalah itu adalah dengan mind mapping. Mind mapping merupakan salah satu strategi kognitif yang merupakan metode mengajar yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran pada anak tentang berbagai ilmu yang bermanfaat bagi perkembangan berpikirnya.<sup>10</sup> Melvin L. Silberman mengatakan bahwa mind mapping adalah cara kreatif bagi peserta didik secara individual untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran atau merencanakan penelitian baru.<sup>11</sup> Dapat penulis simpulkan bahwa mind mapping adalah metode mengajar yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran pada anak untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran atau merencanakan penelitian baru.

Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan kognitif khususnya untuk kemampuan memecahkan masalah adalah dengan menggunakan strategi yang tepat. Lalu saya memilih strategi mind mapping. Mind mapping adalah salah satu strategi kognitif yang merupakan metode mengajar yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran pada anak tentang berbagai ilmu yang bermanfaat bagi perkembangan berpikirnya.<sup>12</sup> Dan ini adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengajarkan anak bagaimana berpikir dan memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil pra-survey yang dilakukan pada tanggal 03 September 2019 pada kelompok B TK Mutiara Merbau Mataram Lampung Selatan bahwa 50% dalam kemampuan memecahkan masalah masih rendah. Hal ini terlihat dari

---

<sup>10</sup> Nilawati Tadjuddin, “Modul Mind Map Solusi dalam Mengembangkan Kemampuan Anak Usia Dini”, h.8.

<sup>11</sup> e-Journal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Teknologi Pendidikan (Vol:2 No:1 Tahun 2014).

<sup>12</sup> Nilawati Tadjuddin, *Op.Cit*, h. 8.

masih banyak anak belum mampu membuat sebuah karya yang guru instruksikan, anak masih bingung dengan berbagai bentuk, belum bisa memecahkan masalah sederhana seperti anak belum mengerti akan warna dan mencampurkan warna, anak terlihat sangat pasif. Masalah tersebut terjadi karena beberapa faktor diantaranya metode pembelajaran yang digunakan guru monoton dengan metode ceramah, media pembelajaran masih kurang menarik dan kurang menstimulus kemampuan memecahkan masalah anak, pembelajaran didominasi oleh buku majalah dan lembar kerja siswa. Peneliti melihat bahwa guru belum menerapkan strategi mind map dalam proses pembelajaran. Untuk menegaskan dan meyakinkan peneliti, kemudian peneliti melakukan wawancara kepada guru kelompok B Ibu Ike Iriyati TK Mutiara Merbau Mataram Lampung Selatan, bahwa guru belum menerapkan dan belum tahu dengan stretegi mind map.<sup>13</sup> Dalam penelitian tindakan kelas yang akan peneliti lakukan, maka peneliti tertarik untuk menerapkan strategi mind mapping dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka anak usia dini memang harus memiliki kemampuan memecahkan masalah saat mereka menemukan masalah-masalah yang sulit. Salah satu metode yang bisa diterapkan untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah adalah dengan mind mapping. dan berdasarkan hasil wawancara memang mind mapping belum pernah diterapkan.

---

<sup>13</sup> Hasil Observasi dan Wawancara, Guru Leli di Taman Kanak-kanak Merbau Mataram Lampung Selatan.

**Tabel 1**  
**Hasil Pra-Survey Materi Pemecahan Masalah Peserta Didik di TK Mutiara**  
**Merbau Mataram Lampung Selatan Ta.2018/2019**

No	N a m a	Indikator Pencapaian														
		Mengamati			Menge lompokkan			Mem bandingkan			Meng ukur			Meng hubungkan		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	Ahmad		^			^			^			^		^		
2	Ardi		^			^			^			^		^		
3	Bian		^		^			^			^			^		
4	Dimas		^		^			^			^			^		
5	Jihan			^			^			^			^			^
6	M. Fahmi		^		^			^			^			^		
7	M.Hairul		^		^			^			^			^		
8	M.Rifki			^			^			^			^	^		
9	Manda		^			^			^			^			^	
10	M. Ikhsan	^			^			^			^			^		
11	M. Sahid		^		^			^			^			^		
12	Putra	^			^			^			^			^		
13	Rangga		^		^			^			^			^		
14	Riko			^			^			^			^			^
15	Safitri			^			^			^			^	^		
16	Tubagus		^			^			^			^			^	
Jumlah : 16																

Sumber : Dokumentasi TK Mutiara Merbau Mataram Lampung Selatan TA.2018/2019

Keterangan :

1. Belum Berkembang (BB)
2. Mulai Berkembang (MB)
3. Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

**Tabel 2**  
**Hasil Pengamatan Tentang Kemampuan Pemecahan Masalah di Taman**  
**Kanak-kanak Mutiara Merbau Mataram Lampung Selatan**

No	Indikator Pencapaian	Hasil Pengamatan		
		<b>BB</b>	<b>MB</b>	<b>BSH</b>
1	Mengamati	12,5%	62,5%	25%
2	Mengelompokkan	50%	25%	25%
3	Membandingkan	50%	25%	25%
4	Mengukur	50%	25%	25%
5	Menghubungkan	75%	12,5%	12,5%

Keterangan :

1. Belum Berkembang (BB)
2. Mulai Berkembang (MB)
3. Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami bahwa tingkat kemampuan peserta didik dalam mengamati pada kategori belum berkembang (BB) ada 2 anak dengan persentase 12,5%, pada kategori mulai berkembang (MB) ada 10 anak dengan persentase 62,5%, dan pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) ada 4 anak dengan persentase 25%. Tingkat kemampuan peserta didik dalam mengelompokkan pada kategori belum berkembang (BB) ada 8 anak dengan persentase 50%, pada kategori mulai berkembang (MB) ada 4 anak dengan persentase 25%, dan pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) ada 4 anak dengan persentase 25%. Tingkat kemampuan peserta didik dalam membandingkan pada kategori belum berkembang (BB) ada 8 anak dengan persentase 50%, pada kategori mulai berkembang (MB) ada 4 anak dengan persentase 25%, dan pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) ada 4 anak dengan persentase 25%.



Tingkat kemampuan peserta didik dalam mengukur pada kategori belum berkembang (BB) ada 8 anak dengan persentase 50%, pada kategori mulai berkembang (MB) ada 4 anak dengan persentase 25%, dan pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) ada 4 anak dengan persentase 25%. Tingkat kemampuan peserta didik dalam menghubungkan pada kategori belum berkembang (BB) ada 12 anak dengan persentase 75%, pada kategori mulai berkembang (MB) ada 2 anak dengan persentase 12,5%, dan pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) ada 2 anak dengan persentase 12,5%.

Berdasarkan tabel diatas jelas menunjukkan bahwa peserta didik belum mampu mengembangkan kemampuan pemecahan masalah. Sehingga penulis ingin meneliti dan menganalisa tentang pengenalan pemecahan masalah pada anak melalui metode mind mapping. Dengan menuangkan dalam sebuah judul ; “ Mengembangkan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Metode Mind Mapping di TK Mutiara Merbau Mataram Lampung Selatan”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran, peserta didik malas diajak berpikir analisis pada materi pembelajaran yang diberikan

2. Kemampuan peserta didik di TK Mutiara Merbau Mataram Lampung Selatan yang mencakup aspek pemecahan masalah belum berkembang sesuai harapan.
3. Kurangnya penggunaan media dan strategi pembelajaran yang dapat merangsang minat belajar peserta didik.
4. Perlu adanya alternatif strategi pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membuat batasan masalah tentang mengembangkan kemampuan pemecahan masalah melalui strategi mind mapping di TK Mutiara Merbau Mataram Lampung Selatan

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah metode mind mapping dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah pada anak kelompok B2 di TK Mutiara Merbau Mataram Lampung Selatan?”.

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui metode mind mapping dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah anak di TK Mutiara Merbau mataram Lampung Selatan. Sedangkan manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

### **1. Manfaat Teoritis**

Memperkuat teori tentang kemampuan pemecahan masalah yang ditingkatkan melalui metode mind mapping atau menambah khasanah pengetahuan tentang peningkatan kemampuan pemecahan masalah.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan secara praktis dapat bermanfaat untuk:

- a. Guru : guru dapat mengetahui alternatif metode pembelajaran apa yang dapat digunakan untuk melatih kemampuan pemecahan masalah anak.
- b. Anak : dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah anak melalui metode main map.
- c. Peneliti : Sebagai bahan informasi yang aktual (terkini) tentang strategi pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada anak.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kemampuan Pemecahan Masalah

##### 1. Pengertian Kemampuan Pemecahan Masalah

Masalah pada hakikatnya adalah suatu pertanyaan yang mengundang jawaban. suatu pertanyaan mempunyai peluang tertentu untuk dijawab dengan tepat, bila pertanyaan itu dirumuskan dengan baik dan sistematis.<sup>1</sup> Selain itu, masalah muncul karena seseorang bertemu dengan kondisi baru yang dinilai sulit dan dituntut untuk memecahkannya.

Sugiono mengatakan, masalah diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, misalnya antara teori dengan praktik, antara aturan dengan pelaksanaan, serta antara rencana dan pelaksana.<sup>2</sup> Sementara Jonassen dalam Undang menjelaskan bahwa masalah adalah situasi baru persoalan yang saat ini dirasakan menjadi kesulitan, dan dalam sudut pandang kognitif masalah dianggap sebuah pertanyaan yang akan diselesaikan.<sup>3</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat dipahami bahwa masalah adalah keadaan yang tidak sesuai antara kenyataan dengan harapan yang diinginkan atau masalah adalah situasi dimana kita mencoba untuk mencapai

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.151.

<sup>2</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, cet ke-9, 2010), h.52.

<sup>3</sup> Undang Saripudin, Yana aditia Gerhana, Cepy Slamet, "Pengaruh Cased-Base Reasoning (CBR) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa (Penerapan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia)", *Jurnal Edisi Juli 2015 Volume IX No.2, ISSN 1979-8911*, h.93-94.



beberapa sasaran atau tujuan dan harus menemukan cara yang tepat untuk mencapai sasaran dan tujuan tersebut.

Kemampuan menyelesaikan masalah termasuk dalam kecerdasan kognitif. Anak usia 5-6 tahun berada dalam tahap praoperasional. Menurut Piaget tahap kognitif pada tahap praoperasional ialah pemikiran konkrit, egosentrik, operasi formal dan pemikiran kritis. Anak berpikir dengan melihat dunia secara keseluruhan menurut perspektif mereka sendiri. Menurut Darsinah pemecahan masalah adalah mencari cara yang tepat untuk mencapai suatu tujuan. Pemecahan masalah juga dapat diartikan sebagai proses berpikir yang meliputi tiga aktivitas yaitu menemukan, merumuskan dan menerapkan solusi masalah. Pemecahan masalah hendaknya dilaksanakan secara berkelanjutan dan diterapkan pada proses pembelajaran, agar kemampuan anak untuk berpikir kritis dapat berkembang dengan baik. Pemecahan masalah bermanfaat untuk mengembangkan ketrampilan berpikir anak serta dapat meningkatkan ketrampilan berkomunikasi baik tertulis maupun secara lisan.

Dunia Taman Kanak-kanak (TK) merupakan dunia bermain, anak menghabiskan hampir seluruh waktunya untuk bermain. Dalam bermain anak mendapat pelajaran adanya perkembangan kognitif. Untuk mengoptimalkan perkembangan potensi yang dimiliki anak perlu adanya dukungan serta fasilitas yang memadai dari guru maupun orang tua. Hal ini dapat dilakukan dengan memberi fasilitas kepada anak agar dapat bermain dengan alat dan cara yang tepat sesuai dengan bakat yang dimiliki anak. Perkembangan kognitif dapat meningkatkan pola pikir anak, sehingga perlu dikembangkan agar anak mampu

berpikir dan memecahkan masalah dengan baik saat menghadapi suatu masalah dalam kegiatan pembelajaran.<sup>4</sup>

Anak prasekolah yang mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menurut Solehuudin memiliki fungsi utama, yaitu (1) fungsi pengembangan potensi, (2) fungsi penanaman dasar-dasar aqidah dan keimanan, (3) fungsi pembentukan dan pembiasaan perilaku-perilaku yang diharapkan, (4) fungsi pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan, dan (5) fungsi pengembangan motivasi dan sikap belajar yang positif. Merujuk dari Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 aspek kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan dalam PAUD. Salah satu aspek kognitif tersebut diantaranya adalah : Belajar dan pemecahan masalah, mencakup kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara fleksibel dan diterima sosial serta menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru.<sup>5</sup>

Melalui kemampuan intelektual yang dimilikinya, seseorang memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Slameto, seseorang menghadapi suatu masalah apabila ia menghadapi suatu kondisi yang harus memberikan respon tetapi tidak mempunyai informasi, konsep-konsep,

---

<sup>4</sup> Nur Aenah, *Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Anak Kelompok B Di Ra Taqiyya Kartasura Sukoharjo*, Naskah Publikasi Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

<sup>5</sup> Ifada Novikasari, *Matematika dalam Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol 2 (1), Institut Agama Islam Negri (IAIN) Purwokerto.

prinsip-prinsip dan cara-cara yang dapat dipergunakan dengan segera untuk memperoleh pemecahan.<sup>6</sup>

Menurut Robert L. Solso, pemecahan masalah adalah suatu pemikiran yang terarah secara langsung untuk menentukan solusi atau jalan keluar untuk suatu masalah yang spesifik.<sup>7</sup> Gagne dalam Undang menegaskan bahwa pemecahan masalah merupakan kemampuan intelektual tertinggi. Belajar untuk menyelesaikan masalah adalah kemampuan intelektual paling penting dimana peserta didik dapat belajar dalam pengaturan apapun.<sup>8</sup> Abdurrahman mendefinisikan pemecahan masalah sebagai aplikasi dari konsep dan keterampilan.<sup>9</sup> Senada dengan hal tersebut, menurut Made Wena pada dasarnya tujuan akhir dalam suatu pembelajaran adalah untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>10</sup> Ini berarti, pemecahan masalah menuntut kemampuan tertentu pada individu yang hendak memecahkan masalah tersebut.<sup>11</sup>

Hakikat memecahkan masalah menurut Made Wena adalah melakukan operasi prosedural urutan tindakan, tahap demi tahap secara sistematis, sebagai seorang pemula, memecahkan suatu masalah. Selanjutnya, menurutnya

---

<sup>6</sup> Slameto, *Belajar dan yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 144.

<sup>7</sup> Robert L. Solso, Oto H. Maclin dan M. Kimberly Maclin, *Psikologi Kognitif*, (Jakarta : Erlangga, 2007), ed 8 h.434.

<sup>8</sup> Undang Saripudin, Yana Aditia Gerhana, Cepy Slamet, *Loc. Cit*, h. 94.

<sup>9</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.254.

<sup>10</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.52

<sup>11</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.151.

memecahkan masalah dipandang sebagai suatu proses untuk menemukan kombinasi dari sejumlah aturan yang dapat diterapkan dalam situasi yang baru.<sup>12</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat dipahami bahwa pemecahan masalah adalah suatu proses menemukan masalah dan memecahkannya berdasarkan data dan informasi yang akurat agar dapat memberikan kesimpulan yang tepat dan cermat. Sejalan dengan hal tersebut maka pemecahan masalah menuntut kemampuan memproses informasi untuk membuat keputusan tertentu.

Kemampuan pemecahan masalah adalah salah satu aspek keterampilan yang perlu dimiliki anak usia dini, karena dalam kehidupan sehari-hari, anak akan dihadapkan pada berbagai permasalahan yang membutuhkan kemampuan pemecahan masalah. Kemampuan ini sangat penting dimiliki anak usia dini karena akan membangun kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis. Polya menyatakan bahwa pemecahan masalah merupakan salah satu usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan yang dihadapi oleh individu. Kemampuan pemecahan masalah pada anak usia dini merupakan salah satu kemampuan yang harus dikembangkan sejak dini, hal ini dikarenakan kemampuan pemecahan masalah berkaitan dengan cara anak mengembangkan kemampuan kognitif anak. Beaty & Wortham mengemukakan kemampuan pemecahan masalah pada anak usia dini adalah kemampuan anak untuk menggunakan pengalamannya dalam pengembangan kemampuan pemecahan masalah<sup>13</sup>. Kemampuan pemecahan

---

<sup>12</sup> Made Wena, *Ibid*, h.52.

<sup>13</sup> Ernawulan Syaodih, Nur Faizah Romadona, Ocih Setiasih, Hany Handayani, *Pengembangan Kemampuan Pemecahan Masalah Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Proyek*



masalah merupakan proses penghilangan perbedaan atau ketidaksesuaian yang terjadi antara hasil yang diperoleh dan hasil yang diinginkan. Menurut Nasution, kemampuan pemecahan masalah merupakan suatu proses dimana peserta didik mampu menemukan kombinasi mengenai aturan-aturan yang telah dipelajari sebelumnya yang digunakan untuk memecahkan masalah yang baru.<sup>14</sup> Selanjutnya, kemampuan pemecahan masalah bukan perbuatan yang sederhana, akan tetapi lebih kompleks dari pada yang diduga. Kemampuan pemecahan masalah memerlukan keterampilan berpikir yang banyak ragamnya termasuk mengamati, melaporkan, mendeskripsikan, menganalisis, mengklarifikasi, menafsirkan, mengkritik, meramalkan, menarik kesimpulan dan membuat generalisasi berdasarkan informasi yang dikumpulkan dan diolah. Kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan mengambil keputusan secara rasional.<sup>15</sup> Selain itu kemampuan pemecahan masalah adalah aplikasi dari konsep dan keterampilan. Dalam pemecahan masalah biasanya melibatkan beberapa kombinasi konsep dan keterampilan ikut terlibat.<sup>16</sup>

Dengan semakin baiknya kemampuan pemecahan masalah anak sejak dini maka anak mampu mengatasi permasalahannya sendiri sesuai usianya dan bisa membuat anak lebih mandiri serta tidak cengeng juga memiliki perilaku yang lebih baik selama lingkungan mendukungnya. Ajak anak-anak berfikir sesuai dengan tahap tumbuh kembangnya, agar ia terbiasa menemukan solusi dari setiap

---

*Di Taman Kanak-Kanak, Jurnal Pendidikan Usia Dini* Volume 12 Edisi 1, April 2018 E-ISSN:2503-0566 PAUD FIP Universitas Pendidikan Indonesia.

<sup>14</sup> Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar* (Bandung:Bumi Aksara,2005), h.139-140.

<sup>15</sup> Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Bandung:Bumi Aksara,2006), h.177.

<sup>16</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta:Rineka Cipta,2003), h.254.

masalah yang dihadapinya. Maka dari itu, pemecahan masalah memegang peranan penting dalam banyak disiplin ilmu, terutama agar pembelajaran berjalan dengan fleksibel.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dipahami bahwa kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat menyelesaikan masalah yang melibatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi termasuk mengamati, melaporkan, mendeskripsikan, menganalisis, mengklarifikasi, menafsirkan, mengkritik, meramalkan, menarik kesimpulan dan membuat generalisasi berdasarkan informasi yang dikumpulkan dan diolah.

Masih sedikit penelitian yang konsen dalam pengembangan keterampilan tingkat tinggi, khususnya kemampuan menyelesaikan masalah pada anak. Kemampuan memecahkan masalah merupakan bekal untuk anak mengatasi kesulitan atau hal-hal baru yang dihadapinya dalam beraktivitas sehari-hari, di sekolah, atau kelak di masyarakat. Anak menjadi mandiri dan tidak bergantung pada orangtua untuk menyelesaikan masalah atau kesulitan yang dihadapi. Anak juga terlatih untuk menjadi kreatif karena dibiasakan untuk menyelesaikan masalah dengan berbagai cara yang dapat dipikirkannya<sup>17</sup>.

Dalam dunia pendidikan, urutan tertinggi dalam proses pembelajaran adalah mengembangkan daya nalar atau daya pikir. Mengajak anak untuk berpikir dan menyelesaikan masalah yang dekat dengan kehidupan anak dan sesuai dengan

---

<sup>17</sup> Nestle Dancow Parenting Center, *Pentingnya Mendidik Problem Solving Pada Anak*, di akses pada tanggal 09-04-2018.(OnLine) Tersedia <https://www.dancow.co.id/dpc/content/view/pentingnya-mengajarkan-problem-solving-pada-anak.html>.

tahap tumbuh kembangnya. Mengajak anak untuk berpikir sebab akibat adalah suatu proses mental dan intelektual dalam menemukan masalah berdasarkan data dan informasi yang akurat, sehingga dapat diambil kesimpulan yang tepat dan cermat. Pemecahan masalah merupakan suatu pendekatan dengan cara identification untuk ketahap sintesis kemudian dianalisis yaitu pemilihan seluruh masalah sehingga mencapai tahap application, selanjutnya komprehension untuk mendapatkan solusi dalam penyelesaian masalah tersebut.

Dilihat dari aspek perkembangan kognitif, menurut Piaget masa ini berada pada tahap praoperasional, yang ditandai dengan salah satunya ialah kemampuan memecahkan masalah yang sederhana<sup>18</sup>. Yelon dan Weinsten mengemukakan bahwa perkembangan itu berlangsung dari “*outer control to inner control*”. Maksudnya, pada awalnya anak sangat bergantung pada orang lain (terutama orang tuanya), baik menyangkut pemenuhan kebutuhan fisik maupun psikis (perlindungan dan kasih sayang, atau norma-norma) sehingga dia dalam menjalani hidupnya masih didominasi oleh pengontrolan atau pengawasan dari luar. Seiring bertambahnya pengalaman atau belajar dari pergaulan sosial tentang norma atau nilai-nilai, baik dilingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya atau masyarakat, anak dapat mengembangkan kemampuan untuk mengontrol dirinya (*inner control*). Kemampuan “*inner control*” ini seperti: dia dapat mengambil keputusan atau memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan sendiri dan bertanggung jawab terhadap risiko yang mungkin terjadi<sup>19</sup>.

---

<sup>18</sup> Syamsu Yusuf L.N, Nani M Sugandhi *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2013), h.61.

<sup>19</sup> Syamsu Yusuf L.N *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h.19.

Pemecahan masalah pada anak usia dini merupakan kemampuan pada anak dengan cara belajar sendiri namun perlu bimbingan bapak/ibu dan anggota keluarga pada umumnya. Seperti kemampuan lain, ia adalah suatu yang bisa diajarkan dari pertama dan dikreasikan dalam berbagai hal dari kegiatan kesehariannya<sup>20</sup>. Pada usia 5-6 tahun anak mulai berkreasi saat bermain, contohnya menggunakan potongan kertas untuk bermain masak-masakan, menyusun kardus atau kotak untuk arena balap mobil, menyelesaikan puzzle yang lebih kompleks, dan mengelompokkan mainannya<sup>21</sup>.

Anak-anak, seperti halnya orang dewasa, akan menghadapi masalah dalam hidupnya. Untuk itu, anak perlu memiliki kemampuan pemecahan masalah untuk membantu mereka mengatasi persoalan dengan baik. Tidak hanya berguna untuk menyelesaikan masalah mereka sehari-hari, kemampuan pemecahan masalah juga bermanfaat saat anak harus mengeksplorasi dunianya, atau mengerjakan tugas-tugas di sekolah. Masalah merupakan satu hal yang selalu mengiringi setiap manusia, mulai dari anak sampai tua. Masalah tidak mungkin ditinggalkan begitu saja, tetapi dihadapi dengan cara-cara yang bersifat personal.

Masalah juga tidak lupa menempel dalam kehidupan anak. Oleh karena itu hendaknya sejak dini telah memberikan pendidikan pemecahan masalah terhadap anak sehingga nantinya sang anak lebih mampu menghadapi permasalahan-permasalahan yang lebih beraneka ragam dengan baik. Anak-anak akan memiliki

---

<sup>20</sup> Agus Riyanto, *Pemecahan Masalah Pada Anak Usia Dini*. (On Line) Tersedia <https://hinyong.com/mengajari-pemecahan-masalah-kepada-anak/>.

<sup>21</sup> *Developmental Milestones*, Rebecca J. Scharf, Graham J. Scharf, dan Annemarie Stroustrup, jurnal *Pediatrics in Review*.



kemampuan memecahkan masalah di dalam kehidupannya yang akan datang dikarenakan terlatih memecahkan masalah sejak kecil atau sejak usia dini. Pertumbuhan intelektual dan emosional mereka juga didorong oleh proses pemecahan masalah. Namun, seperti kemampuan-kemampuan EQ lainnya, kemampuan seorang anak dalam memecahkan masalah umumnya sejalan dengan usianya. Untuk memperoleh kemampuan dalam pemecahan masalah, seseorang harus memiliki pengalaman dalam memecahkan berbagai masalah. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang banyak diberi latihan pemecahan masalah memiliki nilai lebih tinggi dalam tes pemecahan masalah dibandingkan anak yang lebih sedikit latihannya.

Aspek fundamental dalam perkembangan kognitif dan pemecahan masalah adalah memori, kemampuan untuk berkreasi, perhatian atau konsentrasi, dan kecepatan memproses informasi. Apabila kemampuan anak dalam berkonsentrasi, mengingat, berkreasi, dan mengolah informasi yang didapatnya baik maka kemampuan pemecahan masalah-nya juga baik. Kemampuan untuk menyelesaikan masalah sangat diperlukan. Pemikiran analitis dan kemampuan memecahkan masalah adalah bagian dari kemampuan menyelesaikan masalah. Semakin banyak anak menyelesaikan masalah, semakin baik pula kemampuan anak dalam menyelesaikan masalah.

Memecahkan masalah merupakan hal yang sangat penting bagi anak, mengingat masalah tidak akan pernah lepas dari setiap kehidupan manusia. Tetapi pada kenyataannya di lapangan, masih ada TK yang belum menunjang

terhadap kemampuan memecahkan masalah ditandai dengan kurang responnya anak terhadap apa yang dibicarakan oleh guru, anak terlihat mengobrol dengan temannya tanpa memperhatikan guru, masih mudah beralih pikiran dan perhatian, kegiatan diskusi belum diperlihatkan oleh anak dan belum mampu merencanakan kegiatan yang akan dilakukan. Hal ini dikarenakan, pembelajaran di TK masih bersifat konvensional dan mengarah kepada hal membaca dan menulis yang menghambat kemampuan memecahkan masalah. Williams dan Kamii menyarankan untuk mendorong kemampuan berpikir anak; sebaiknya guru merancang suatu kegiatan yang memungkinkan masing-masing anak mendapat kesempatan khusus untuk melakukan penyelesaian masalah ; menentukan atau memutuskan sendiri kegiatan mana yang dipilih serta memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih cara menyelesaikan yang lain<sup>22</sup>. Berdasarkan pada hal tersebut, maka peneliti memfokuskan pada Mengembangkan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Anak Melalui Metode Mind Mapping di Taman Kanak-kanak Mutiara Merbau Mataram Lampung Selatan.

## **2. Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah**

Menurut Brewer dan Scully kemampuan pemecahan masalah pada anak usia dini meliputi kemampuan melakukan observasi, mengelompokkan, membandingkan, mengukur, mengkomunikasikan, melakukan eksperimen, menghubungkan, menyimpulkan dan menggunakan informasi.

---

<sup>22</sup> Sumiarti Patmodewo *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2008), h.39.

Maria menyebutkan bahwa indikator kemampuan pemecahan masalah pada anak TK antara lain :

- (1) kemampuan observasi/mengamati (*observation*),
- (2) kemampuan mengumpulkan data dan informasi (*collecting*),
- (3) kemampuan mengolah informasi (*communicating*),
- (4) kemampuan mengkomunikasikan informasi.

Guru mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada anak usia dini. Ketika guru mengungkapkan masalah, mereka hendaknya menghadapkan masalah tersebut kepada anak dan mendiskusikan pemecahannya dengan mereka sehingga anak lebih menyadari pentingnya proses pemecahan masalah.<sup>23</sup>

### **3. Tahapan Kemampuan Pemecahan Masalah**

Dalam proses pembelajaran, disamping perlunya penalaran yang baik, juga penting menguasai tahapan memecahkan masalah secara tepat. Adapun tahapan tersebut pada umumnya terdiri dari :

1. Siswa menghadapi masalah, artinya dia menyadari adanya suatu masalah tertentu
2. Siswa merumuskan masalah, artinya menjabarkan masalah dengan jelas dan rinci

---

<sup>23</sup> Ernawulan Syaodih, Nur Faizah Romadona, Ocih Setiasih, Hany Handayani, *Pengembangan Kemampuan Pemecahan Masalah Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Proyek Di Taman Kanak-Kanak*, Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 12 Edisi 1, April 2018 E-ISSN:2503-0566 PAUD FIP Universitas Pendidikan Indonesia.

3. Siswa merumuskan hipotesis, artinya merumuskan kemungkinan-kemungkinan jawaban atas masalah tersebut, yang masih perlu diuji kebenarannya
4. Siswa mengumpulkan dan mengolah data/informasi dengan teknik dan prosedur tertentu
5. Siswa menguji hipotesis berdasarkan data/informasi yang telah dikumpulkan dan diolah
6. Menarik kesimpulan berdasarkan pengujian hipotesis dan jika ujinya salah maka dia kembali kelangkah 3 dan 4 dan seterusnya
7. Siswa menerapkan hasil pemecahan masalah pada situasi baru.<sup>24</sup>

Adapun tahapan kemampuan pemecahan masalah yang paling terkenal ialah yang dikemukakan oleh John Dewey dalam Hamalik, yakni:

1. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah
2. Mengemukakan hipotesis
3. Mengumpulkan data
4. Menguji hipotesis
5. Mengambil kesimpulan.<sup>25</sup>

Solso dalam Wena mengemukakan 6 tahap pemecahan masalah yaitu:

1. Identifikasi permasalahan
2. Representasi permasalahan
3. Perencanaan pemecahan

---

<sup>24</sup> Oemar Hamalik, *Op.Cit*, h.152

<sup>25</sup> *Ibid*, h. 121.

4. Menerapkan/mengimplementasikan perencanaan
5. Menilai perencanaan
6. Menilai hasil pemecahan

Kemudian, Polya dalam Wena mengemukakan 4 tahap utama dalam pemecahan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Memahami masalah (*Understanding the problem*)
2. Merencanakan penyelesaian masalah (*Devising a plan*)
3. Melaksanakan rencana penyelesaian (*Currying out the plane*)
4. Memeriksa kembali hasil yang diperoleh (*Looking Back*)<sup>26</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka peneliti menggunakan tahapan yang dikemukakan oleh Polya yakni memahami masalah, merencanakan penyelesaian masalah, melaksanakan rencana penyelesaian, dan memeriksa kembali hasil yang diperoleh.

#### **4. Manfaat Kemampuan Pemecahan Masalah**

Manfaat dari kemampuan pemecahan masalah menurut Soedjadi bahwa keberhasilan seseorang dalam kehidupannya banyak ditentukan oleh kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Pentingnya kemampuan pemecahan masalah bagi anak usia dini juga dikemukakan oleh National Association for the Educational of Young Children (NAEYC) dalam Setiasih, menyatakan “bahwa pengalaman dalam pemecahan masalah membantu

---

<sup>26</sup> *Ibid*, h. 60.



anak mengembangkan rasa ingin tahu dan kesabarannya yang berkaitan dengan keterampilan berpikir seperti keluwesan dan pemahaman tentang hubungan sebab akibat. Mereka belajar tentang cara mencapai tujuan dan dengan kemampuan memecahkan masalah anak memperoleh kepuasan dan kepercayaan diri<sup>27</sup>.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses penambahan informasi dan daya upaya untuk menimbulkan kreasi- kreasi akan kemampuan baru. Proses pembelajaran yang kita berikan harus mengarahkan dan melatih siswa untuk menghadapi masalah baik masalah pribadi maupun kelompok di lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah untuk dipecahkan sendiri. Dalam menyampaikan bahan pelajaran kita menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dalam usaha mencari pemecahan atau jawaban oleh anak. Disini anak dapat menemukan kombinasi aturan- aturan yang dipelajarinya lebih dahulu yang digunakannya untuk memecahkan masalah yang baru. anak didorong untuk berpikir secara sistematis dan kritis. Selain itu anak dapat mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya dengan kehidupan nyata. Dalam memecahkan masalah anak diajak untuk melihat proses pemecahan masalah tersebut. Kemampuan anak dalam memecahkan masalah sangat penting bagi anak dan masa depannya.

---

<sup>27</sup> Via Ariane, *Pengaruh Metode Experimen Terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran Sains pada Anak Taman Kanak-kanak*, Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2015,, (On Line) Tersedia [http://repository.upi.edu/14349/4/S\\_PAUD\\_1003438\\_Chapter1.pdf](http://repository.upi.edu/14349/4/S_PAUD_1003438_Chapter1.pdf) .

## 5. Kelebihan Kemampuan Pemecahan Masalah

Penerapan pemecahan masalah juga memiliki beberapa kelebihan antara lain:

1. Melatih kita untuk mendesain suatu penemuan.
2. Berpikir dan bertindak kreatif.
3. Memecahkan masalah secara realistis.
4. Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan
5. Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan
6. Merangsang perkembangan kemajuan berpikir untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat<sup>28</sup>.

## 6. Langkah-langkah dalam pemecahan masalah

Menurut Dewey, langkah-langkah dalam pemecahan masalah adalah sebagai berikut: kesadaran akan adanya masalah, merumuskan masalah, mencari data dan merumuskan hipotesis-hipotesis, menguji hipotesis-hipotesis itu dan kemudian menerima hipotesis yang benar. Tetapi pemecahan masalah itu tidak selalu mengikuti urutan yang teratur, melainkan dapat meloncat-loncat antara macam-macam langkah tersebut.<sup>29</sup>

Dogdle mengemukakan bahwa tujuan pengembangan kemampuan kognitif untuk usia prasekolah ( termasuk di dalamnya anak usia 5-6 tahun ) adalah sebagai berikut. Belajar dan pemecahan masalah, anak diharapkan dapat lebih

---

<sup>28</sup> Muhammad Averous Mahdafikiyah. *Bagaimana Mengasah Kemampuan Memecahkan Masalah (problem solving)*. (On Line) Tersedia <https://www.dictio.id/t/bagaimana-mengasah-kemampuan-memecahkan-suatu-masalah-problem-solving-abilty/1514>.

<sup>29</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Edisi Revisi*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 145.

fokus dalam memperoleh dan menggunakan informasi, sumber belajar dan penalaran. Ketika anak mengobservasi kejadian di sekeliling mereka, anak dapat menanyakan sesuatu, membuat pertanyaan, membuat prediksi, dan mengetes pemecahan masalah yang mungkin.<sup>30</sup> Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pemecahan masalah sederhana bagi anak usia 5-6 tahun adalah anak dapat membuat pertanyaan, menanyakan sesuatu, dan memprediksi sesuatu dari permasalahan yang telah dialaminya atau diterimanya.

## **B. Metode Mind Mapping (Peta Pikiran)**

### **1. Pengertian Mind Mapping**

Mind Mapping adalah suatu diagram yang digunakan untuk mempresentasikan kata-kata, ide-ide, tugas-tugas ataupun suatu yang lainnya yang dikaitkan dan disusun mengelilingi kata kunci ide utama.<sup>31</sup> Mind Mapping merupakan sistem belajar berpikir yang paling banyak digunakan di seluruh dunia karena dapat digunakan dan diterapkan untuk semua aspek kehidupan.<sup>32</sup> Sistem ini dipopulerkan oleh Dr.Toni Buzan di awal tahun 1970-an yang didasari pada riset tentang bagaimana cara kerja otak yang sebenarnya. Otak manusia sering mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk dan

---

<sup>30</sup> e-Journal *Pendidikan Anak Usia Dini* Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 4. No. 3 – Tahun 2016).

<sup>31</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta:Bumi Aksara, 2013), h.240.

<sup>32</sup> Sutanto Windura, *Ist Mind Map : untuk peserta didik, guru dan orang tua* (Jakarta:Elek Media Komputindo,2013), h.12.

perasaan. Lebih dari 300 juta orang di dunia sudah pernah membuat, menggunakan, melihat dan membaca buku tentang *Mind Map*.<sup>33</sup>

Selain itu, mind map juga dapat meningkatkan imajinasi dan kreativitas, memecahkan masalah, membantu mereka ingat kembali informasi untuk tes atau ujian, menyelidiki setiap kemungkinan kesempatan yang terbuka dalam menyelesaikan masalah, memberikan penilaian terhadap gagasan-gagasan yang menjadi prioritas, memberikan pemahaman konsep yang lebih utuh karena dapat menciptakan kesan yang lebih kuat sehingga mudah dihafal.<sup>34</sup>

Strategi pembelajaran Mind Mapping dikembangkan sebagai metode efektif untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta. Salah satu penggagas metode ini adalah Tony Buzan. Untuk membuat mind mapping, menurut Buzan, seseorang biasanya memulainya dengan menulis gagasan utama di tengah halaman dan dari situlah ia bisa membentangkan keseluruhan arah untuk menciptakan semacam diagram yang terdiri dari kata kunci-kata kunci, frasa-frasa, konsep-konsep, fakta-fakta, dan gambar-gambar. Mind mapping merupakan strategi ideal untuk melejitkan pemikiran siswa. Mind mapping bisa digunakan untuk membentuk, memvisualisasi, mendesain, mencatat, memecahkan masalah, membuat keputusan, merevisi, dan mengklarifikasi topik utama, sehingga siswa bisa mengerjakan tugas-tugas yang banyak sekaligus. Pada hakikatnya, mind

---

<sup>33</sup> Sutanto Windura, *Teknik Berpikir dan Belajar Sesuai Kerja Alami Otak*, (Jakarta:Gramedia, 2013), h.12-13.

<sup>34</sup> Eka Pratiwi Tenriawaru, "Implementasi Mind Mapping dalam Kegiatan Pembelajaran dan Pengaruhnya Terhadap Pendidikan Karakter." Prosiding Seminar Nasional , Volume 01, Nomor 1. 2013, h.88.

mapping digunakan untuk membrainstorming suatu topik sekaligus menjadi strategi ampuh bagi belajar siswa<sup>35</sup>.

Mind mapping merupakan salah satu strategi kognitif yang merupakan metode mengajar yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran pada anak tentang berbagai ilmu yang bermanfaat bagi perkembangan kemampuan berpikirnya. Mind Mapping adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. Mind mapping juga adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita, mind map juga sangat sederhana.

DePorter, Reardon, & Singer-Nourie, mengatakan bahwa cara yang baik untuk membantu mengingat perkataan dan bacaan dan meningkatkan pemahaman terhadap materi yaitu dengan Mind Mapping. Dari pendapat-pendapat tersebut, maka usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan kurangnya kemampuan mengingat materi pembelajaran pada anak usia dini dengan menggunakan metode mind mapping atau Peta Pikiran.<sup>36</sup>

Menurut Shoimin mind mapping adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Otak sering kali mengingat informasi dalam bentuk gambar, symbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan.<sup>37</sup> Menurut Buzan mind mapping adalah alat yang membantu otak berpikir secara teratur dan sederhana, sehingga mudah

---

<sup>35</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2014), h.307.

<sup>36</sup> Nilawati Tadjuddin, “*Modul Mind Map Solusi dalam Mengembangkan Kemampuan Anak Usia Dini*”, h.8.

<sup>37</sup> *Jurnal Publikasi Pendidikan* [http:// ojs.unm.ac.id/indeks.php / pubpend](http://ojs.unm.ac.id/indeks.php/pubpend) (Volume V Nomor 3 September 2015).



memasukkan informasi ke otak dan mengambil informasi dari otak. Melvin L. Silberman juga mengatakan bahwa mind mapping adalah cara kreatif bagi peserta didik secara individual untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran atau merencanakan penelitian baru.<sup>38</sup>

Selanjutnya menurut Windura, *Mind Mapping* adalah suatu teknis grafis yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak dalam berfikir dan belajar dalam pembuatan *mind mapping* melibatkan kerja dua belah otak yaitu otak kanan dan otak kiri. Otak kiri menginterpretasikan tulisan, urutan tulisan, dan hubungan antar kata. Sedangkan otak kanan menginterpretasikan warna, gambar, dimensi dan tata ruang.<sup>39</sup>

Struktur mind mapping yaitu memancar ke luar dari gambar pusat yang menggunakan garis, lambang, gambar dan kata-kata yang akrab bagi otak anak. Peta pikiran berbentuk sebuah pola gagasan yang saling berhubungan dengan topik utama di tengah dan dikaitkan dengan cabang-cabang ke subtopik dan perincian. Mind mapping berdasarkan pada cara otak memproses informasi, yaitu bekerja bersama otak, sebab otak mengambil informasi dari perpaduan gambar, bunyi, aroma, pikiran, dan perasaan lalu terpisah-pisah ke dalam bentuk linear, misalnya pidato atau karya tulis.

Peta pikiran merupakan tampilan catatan menyeluruh dalam satu halaman dengan gambar-gambar dan lain sebagainya sehingga akan memberikan kesan yang lebih dalam. Peta pikiran menggunakan pengingat-pengingat visual dan

---

<sup>38</sup> e-Journal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha *Jurusan Teknologi Pendidikan* (Vol:2 No:1 Tahun 2014).

<sup>39</sup> Sutanto Windura, *Mind Map Langkah demi Langkah*. (Jakarta: PT Elek Media Komputindo, 2010), h.16-17.

sensorik dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan sehingga dapat memicu ingatan dengan lebih mudah bagi anak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mind mapping adalah bentuk catatan yang kreatif disertai lambang, gambar, dan warna yang menarik. Sehingga dapat memacu otak kanan yang berperan dalam menginterpretasikan keindahan (warna dan gambar) dan kreativitas. Selain itu mind mapping juga memacu otak kiri yang berperan dalam menginterpretasikan logika dan ide sistematis. Mind mapping juga dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berpikir kreatif. Mind mapping untuk media pembelajaran di TK tidak memerlukan banyak sub-topik, sebab apabila terlalu banyak maka mind mapping akan penuh dengan gambar maupun tulisan yang membingungkan anak. Mind mapping untuk anak TK menonjolkan gambar yang jelas dan warna-warni yang menarik.

## **2. Tujuan dan Manfaat Mind Mapping**

Mind mapping yang diperkenalkan sebagai bahasa visual bersama untuk berpikir dan belajar diseluruh komunitas pembelajaran, diajarkan kepada peserta didik agar mereka bisa menyempurnakan kemampuan kognitif unik mereka dan mentransfer proses ini secara mendalam ke dalam bidang akademis.<sup>40</sup> Mind mapping juga membantu siswa belajar, menyusun dan menyimpan sebanyak

---

<sup>40</sup> David N. Hyerle, Larry Alper, *Peta Pikiran Edisi Kedua*, Terjemahan Ati Cahyani (Jakarta:Indeks,2012), h.4.

mungkin informasi yang diinginkan, dan mengelompokkannya dengan cara yang alami, memberi akses yang mudah dan langsung kepada apapun yang diinginkan.<sup>41</sup>

Manfaat dari mind mapping antara lain :

1. Fleksibel (dapat dengan mudah menambahkannya ditempat yang sesuai dalam peta pikiran tanpa harus kebingungan)
2. Dapat memusatkan perhatian (berkonsentrasi pada gagasan-gagasannya)
3. Meningkatkan pemahaman (meningkatkan pemahaman dan memberikan catatan tinjauan ulang yang sangat berarti nantinya)
4. Menyenangkan (imajinasi dan kreativitas tidak terbatas).<sup>42</sup>

Manfaat mind mapping juga dapat membantu dalam banyak hal, diantaranya yaitu: (1) Merencana, (2) Berkomunikasi, (3) Menjadi lebih kreatif, (4) Menghemat waktu, (5) Menyelesaikan masalah, (6) Memusatkan perhatian, (7) Menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran, (8) Mengingat dengan lebih baik, (9) Belajar lebih cepat dan efisien.<sup>43</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa mind mapping adalah untuk membantu belajar, menyusun, menyimpan informasi dan mengelompokkannya dengan cara yang alami, untuk merencanakan dan mengatur berbagai hal yang diinginkan.

---

<sup>41</sup> Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), h.12.

<sup>42</sup> Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* (Bandung:Kaifa, Ed 1 cet ke 21, 2005) h. 172.

<sup>43</sup> Ratika Novianti, Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Dengan Teknik Mind Mapping Terhadap Kemampuan Metakognisi Dan Afektif Pada Konsep Sistem Sirkulasi. (Skripsi Pendidikan UIN Lampung), h.23-24.

### 3. Kegunaan Mind Mapping

Mind Mapping juga berfungsi sebagai perangkat kasat mata untuk pemecahan masalah dan pengambilan keputusan lintas disiplin, tidak hanya untuk satu atau dua tahun, atau hanya di beberapa kelas, diseluruh wilayah sekolah, dan ke dalam tingkat perguruan tinggi serta tempat kerja. Pada akhirnya di dalam jenjang proses kognitif ini ditemukan kapasitas kita untuk berpikir dan menyempurnakan pemikiran kita, menyempurnakan diri kita, mendukung orang lain untuk menggunakan hal serupa, serta semoga memperbaiki dunia di sekitar kita.<sup>44</sup> Karena mind mapping mudah dan alami, maka bahan-bahan yang diperlukan dalam pembuatan mind mapping sangat sedikit, antara lain yaitu:

- a. Kertas kosong tak bergaris
- b. Pena dan pensil warna
- c. Otak
- d. Imajinasi.<sup>45</sup>

Menggunakan mind mapping dalam pembelajaran di taman kanak-kanak yaitu:

- a. Meringkas informasi atau materi yang luas
- b. Memudahkan membuat rencana perjalanan atau suatu pilihan
- c. Mengumpulkan banyak data dan meletakkannya pada satu tempat
- d. Dapat memecahkan masalah dengan cara kreatif
- e. Menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dipelajari, dan diingat
- f. Fleksibel, yaitu mudah menambahkan materi di tempat yang sesuai

---

<sup>44</sup> David N Hyerle, Larry Alper, *Op.Cit*, h.4.

<sup>45</sup> Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: Media Pustaka Utama, 2010), h. 14.

- g. Dapat memusatkan perhatian pada gagasan-gagasan
- h. Meningkatkan pemahaman
- i. Menyenangkan, sebab tidak membatasi imajinasi dan kreativitas.

Menurut Michael Michalko, dalam buku terlarisnya *Cracking Creativity*,

Mind Mapping akan:

1. Mengaktifkan seluruh otak
2. Membereskan akal dari kekusutan mental
3. Memungkinkan kita berfokus pada pokok bahasan
4. Membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah
5. Memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian
6. Memungkinkan kita mengelompokkan konsep, membantu kita membandingkannya
7. Mensyaratkan kita untuk memusatkan perhatian, pada pokok bahasan yang membantu mengalihkan informasi tentangnya dari ingatan jangka pendek ke ingatan jangka panjang.<sup>46</sup>

Berdasarkan uraian dari pendapat-pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa manfaat mind mapping untuk anak yaitu dapat meringkas informasi materi pembelajaran, meningkatkan minat, konsentrasi, pemahaman, dan meningkatkan ingatan. Mind mapping membuat pembelajaran lebih menyenangkan, serta mampu mengaktifkan kedua belah otak anak. Hal ini dapat memberi dampak baik, yaitu anak tidak mudah merasa bosan saat kegiatan belajar sedang berlangsung.

#### **4. Kelebihan dan Kekurangan Mind Mapping**

Kelebihan mind mapping adalah setiap informasi baru yang masuk pikiran anak secara otomatis terhubung pada informasi yang sudah ada di otak. Semakin banyak informasi yang melekat pada memori di dalam otak, maka semakin mudah

---

<sup>46</sup> Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 6.



untuk mengingat informasi yang diperlukan. Kelebihan metode *mind mapping* yaitu dapat mengemukakan pendapat secara bebas, dapat bekerjasama dengan teman lainnya, catatan lebih padat dan jelas, lebih mudah mencari catatan jika diperlukan, catatan lebih terfokus pada inti materi, mudah melihat gambaran keseluruhan, membantu otak untuk: mengatur, mengingat, membandingkan dan membuat hubungan, memudahkan penambahan informasi baru, pengkajian ulang bisa lebih cepat, bersifat unik.

Kelebihan dan Kekurangan Mind Mapping yang lain adalah :

a. Kelebihan

1. Menarik dan mudah tertangkap mata
2. Dapat melihat sejumlah besar data dengan mudah
3. Memaksimalkan system kerja otak
4. Memacu kreativitas sederhana dan mudah dikerjakan.<sup>47</sup>

b. Kekurangan

1. Hanya siswa yang aktif yang terlibat
2. Tidak sepenuhnya murid yang belajar
3. Mind map siswa bervariasi sehingga guru akan kewalahan memeriksa mind map siswa.
4. Masih memerlukan bimbingan dalam membuat mind map
5. Model pembelajaran ini menyebabkan banyak indera yang terlibat, sehingga sulit digunakan pada kelompok siswa yang memiliki kekurangan fungsi indera.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Bobby De Potter et.al, *Quantum Teaching* (Bandung: Kaifa, 1999), h.156

<sup>48</sup> Miyazaki Annisha, *Tentang Mind Mapping* (On-Line) Tersedia  
[http://Miyazakiannisha.blogspot.com/2012/01/Tentang Mind Mapping .html](http://Miyazakiannisha.blogspot.com/2012/01/Tentang-Mind-Mapping-.html) (18 Maret 2015).

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Riyanto. *Pemecahan Masalah Pada Anak Usia Dini*, (On Line) Tersedia di <https://Hinyong.com/Mengajari-Pemecahan-Masalah-Kepada-Anak/>.
- Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Media Grup
- Alamsyah Said, Andi Budimanjaya. 2015. *95 Strategi Mengajar Multiple Intellegences: Mengajar Sesuai Kerj Otak dan Gaya Belajar Siswa*, Jakarta: Kencana
- Bobby De Porter Et Al. 1999. *Quantum Learning*, Bandung: Kaifa
- Bobby De Porter Dan Mike Hernacki. 2005. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung: Kaifa Ed 1 Cet Ke 21
- David N. Hyerle, Larry Alpert. 2012. *Peta Pikira Edisi Kedua*, Terjemahan Ati Cahyani, Jakarta: Indeks
- Departemen Agama RI. 2015. *Al-Quran dan Terjemahan*, Bandung: Diponegoro
- Dokumentasi Taman Kanak-kanak Mutiara Merbau Mataram Lampung Selatan
- Edward Caroline. 2009. *Mind Mapping Untuk Anak Sehat Dan Cerdas*, Yogyakarta: Sakti
- Eka Pratiwi Tenriawaru. 2013. *Implementasi Mind Mapping Dalam Kegiatan Pembelajaran dan Pengaruhnya Terhadap Pendidikan Karakter.* "Proseding Seminar Nasional, Volume 01, Nomor 1
- Ernawulan Syaodih, Nur Faizah Romadona, Ocih Setiasih, Hany Handayani. 2018. *Pengembangan Kemampuan Pemecahan Masalah Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Proyek di Taman Kanak-kanak*, Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 12 Edisi 1, **E-ISSN: 2503-0566** PAUD FIP Universitas Pendidikan Indonesia
- Hamid Patima. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Hamzah Dan Nurdin Mohamad. 2013. *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*, Jakarta: Bumi Aksara

Hasil Observasi dan Wawancara, Guru Leli Di Taman Kanak-Kanak Mutiara Merbau Mataram Lampung Selatan

Himmatul Ulya. 2016. Jurnal Konseling Gusjigang Vol.2 No 1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muria Kudus

Ifada Nofikasari. *Matematika Dalam Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol.2 (1), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

Jurnal Publikasi Pendidikan.2015. [Http://Ojs.Unm.Ac.Id/Indeks.Php/Pubpen](http://Ojs.Unm.Ac.Id/Indeks.Php/Pubpen) (Volume V N O 3)

Kapadia Mahesh. 2003. *Daya Ingat, (Bagaimana Mendapatkan Yang Terbaik)*, Jakarta:Pustaka Populer Obor

Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta:Rajawali Pers

Made Wena. 2013. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta:PT Elex Media Komputindo

Mel Silberman. 2014. *Active Learning (101strategi Pembelajaran Aktif)*, Penerjemah: Sarjuli, dkk E-Jurnal PSPG-PAUD Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Mel Silberman. 2001. *Active Learning (101strategi Pembelajaran Aktif)*, Penerjemah Sarjuli, dkk, Yogyakarta:Yapendis

Mifathul Huda. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis Dan Paradigmatis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Miyazaki Annisha. 2015. *Tentang Mind Mapping*, (On Line) Tersedia di [http://Miyazakyannisha.Blogspot.com/2012/01/Tentang Mind Mapping.html](http://Miyazakyannisha.Blogspot.com/2012/01/Tentang-Mind-Mapping.html)

Muhammad Averous Mahdafikiyah. *Bagaimana Mengasah Kemampuan Memecahkan Masalah (Problem Solving)*. (On Line) Tersedia di [https://Www.dictio.id/t/Bagaimana-Mengasah-Kemampuan-Memecahkan -Suatu-Masalah-Problem-Solving-ability/1514](https://Www.dictio.id/t/Bagaimana-Mengasah-Kemampuan-Memecahkan-Suatu-Masalah-Problem-Solving-ability/1514)

Mulyono Abdurrahman.2013. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta:Rineka Cipta

Nana S. 2009. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*, Bandung:Remaja

Rosdakarya

- Nasution.2006. *Kurikulum dan Pengajaran*, Bandung:Bumi Aksara
- Nasution.2005. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Bandung:Bumi Aksara
- Nestle Dancow Parenting Center. 2018.*Pentingnya Mendidik Problem Solving Pada Anak*, di Akses pada Tanggal 09-04. (On Line) Tersedia di [http://www.dancow.co.id/dpc/conten/view/Pentingnya – Mengajarkan-Problem-Solving-Pada-Anak.html](http://www.dancow.co.id/dpc/conten/view/Pentingnya-Mengajarkan-Problem-Solving-Pada-Anak.html)
- Nilawati Tadjuddin, *Modul Mind Map Solusi dalam Mengembangkan Kemampuan Anak Usia Dini*
- Nur Aenah. *Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Anak Kelompok B di Ra Taqqiya Kartasura Sukoharjo*, Naskah Publikasi Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhamadiyah Surakarta
- Oemar Hamalik. 2005. *Kurikulum dan Pemebelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Ratika Novianti. *Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching dengan Teknik Mind Mapping Terhadap Kemampuan Kognisi dan Afektif pada Konsep Sistem Sirkulasi* . (Skripsi Pendidikan UIN Lampung )
- Ridwan Abdullah Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta:Bumi Aksara
- Rina Fardiana.2014. *Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Problem Solving Anak Usia Dini*, Universitas Pendidikan Indonesia. [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu). [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)
- Robert L Solso, Oto H.Maclin Dan M Kimberly Maclin. 2007. *Psikologi Kognitif*, Jakarta:Erlangga
- Slameto. 2003. *Belajar dan Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. 2013.*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Edisi Revisi*, Jakarta:Rineka Cipta
- Sugiono.2010.*Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif dan R & D*, Bandung:Alfabeta cet ke-9
- Suharsimi Arikunto. 2011.*Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta:Bumi Aksara
- Sumiarti Patmodewo. 2008. *Pendiidkan Anak Pra Sekolah*, Jakarta:Pt Rineka

## Cipta

- Susanto Windura. 2013. *Mind Map Langkah demi Langkah*, Jakarta:Pt Elex Media Komputindo
- Sutanto Windura. 2013. *Teknik Berfikir dan Belajar Sesuai Kerja Alami Otak*, Jakarta:Gramedia
- Sutanto Windura. 2013. *1<sup>st</sup> Mind Map Untuk Siswa, Guru dan Orang Tua*, Jakarta:Pt Elex Media Komputindo
- Suyanto. 2006.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta
- Syamsu Yusuf L.N. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- Syamsu Yusuf L.N, Nani Sugandhi. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta:Rajagrafindo Persada
- Toni Buzan. 2009.*Buku Pintar Mind Map*, Jakarta:Gramedia Pustaka Utama
- Toni Buzan. 2010. *Buku Pintar Mind Map*, Jakarta:Gramedia Pustaka Utama
- Toni Buzan. 2010. *Buku Pintar Mind Map*, Jakarta:Media Pustaka Utama
- Toni Buzan. 2012. *Buku Pintar Mind Map*, Jakarta:Gramedia Pustaka Utama
- Undang Saripudin, Yana Aditia Gerhana, Cepy Slamet. 2015.*Pengaruh Cased-Base Reasoning (CBR) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa (Penerapan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia)*, Jurnal Edisi Juli Volume IX No.2,ISSN 1979-8911
- Uyu Wahyudin, Mubiar Agustin. 2010. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, Bandung:Cv Falah Production
- Via Ariane. 2015.*Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran Sains pada Anak Taman Kanak-kanak*, Universitas Pendidikan Indonesia. (On Line) Tersedia di [http://repository.upi.edu/14349/4/s\\_paud\\_1003438\\_chapter1.pdf](http://repository.upi.edu/14349/4/s_paud_1003438_chapter1.pdf)
- Wina Sanjaya. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta:Kencana
- Yuliana Nurani Sujiono. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks
- Yuliana Nurani Sujiono. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks



Kelebihan dalam menggunakan *Mind Mapping* menurut Buzan (2008:13), antara lain:

1. Mind mapping adalah sistem akses dan pengambilan kembali data yang baik untuk otak.
2. Membantu belajar, mengatur, dan menyimpan sebanyak mungkin informasi, serta menggolongkan informasi tersebut secara wajar sehingga memungkinkan untuk mendapat akses dengan cepat.
3. Dapat mengalihkan banyak pikiran atau informasi dari otak.

Kelebihan lain dari *Mind Mapping* menurut Swadarma, yaitu :

1. Meningkatkan kinerja manajemen pengetahuan
2. Memaksimalkan system kerja otak
3. Saling berhubungan satu sama lain sehingga makin banyak ide dan informasi yang dapat dijelaskan
4. Memacu kreativitas, sederhana dan mudah dikerjakan
5. Sewaktu-waktu dapat *me-recall* data yang ada dengan mudah.<sup>49</sup>

Sedangkan kekurangan dalam pembelajaran *mind mapping* adalah hasil catatan peta pikiran (*mind mapping*) hanya dapat dibaca oleh pembuatnya sendiri dan hanya siswa yang aktif yang terlibat, tidak sepenuhnya terjadi proses pada siswa yang kurang antusias. Dari pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa kelebihan dan kekurangan dari penggunaan metode *mind mapping* di TK yaitu anak dapat mengatur informasi ke dalam otak sehingga dapat dengan mudah mengingat kembali informasi tersebut, dan hanya siswa yang aktif yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran sedangkan siswa yang kurang aktif akan tertinggal. Namun dengan melibatkan guru sebagai fasilitator kekurangan itu dapat diatasi.

---

<sup>49</sup> Jurnal *Publikasi Pendidikan* [http:// ojs.unm.ac.id/index.php / pubpend](http://ojs.unm.ac.id/index.php/pubpend) (Volume V Nomor 3 September 2015).

## 5. Penggunaan Mind Mapping dalam Pembelajaran di Taman Kanak-kanak

Pembelajaran yang diberikan menggunakan konsep yang sederhana namun tetap menarik. Singgih dan Yulia Singgih mengatakan bahwa bagi anak mempelajari suatu hal yang menarik perhatian akan lebih mudah diterima daripada mempelajari hal yang tidak menarik perhatian, sehingga penyajian materi pelajaran tidak dapat diabaikan sebab anak-anak akan tertarik dengan hal-hal baru dan menyenangkan.

Penggunaan *mind mapping* sebagai media pembelajaran dapat membantu meragamkan cara menyampaikan materi atau informasi pembelajaran dari guru kepada anak. Guru tidak harus menyampaikan informasi yang panjang lebar yang mengakibatkan anak akan cepat merasa bosan sehingga materi tersebut sulit untuk disimpan dalam otak anak. Mind Mapping dalam penyajiannya menggunakan gambar, warna, simbol, dan sedikit kata yang dapat menarik minat dan perhatian anak.

Kapadia berpendapat bahwa lima indera membantu anak mengalami sesuatu, dan kesan yang ditinggalkan di benak dapat disebut daya ingat, atau dengan kata lain penggunaan lebih dari satu alat indera, anak dapat mengingat suatu kesan yang pernah dialami secara lebih baik.<sup>50</sup> Deporter & Hernacki mengatakan bahwa otak sering mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk, dan perasaan. Anak usia dini merupakan pembelajar yang memerlukan penggunaan

---

<sup>50</sup> Kapadia Mahesh, *Daya Ingat, (Bagaimana Mendapatkan yang Terbaik)*, (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), h. 5.

komponen-komponen tersebut dalam menangkap informasi dan menimbulkan kembali daripada menggunakan kata-kata lisan yang panjang.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan daya ingat anak adalah dengan menggunakan metode *mind mapping* dalam pembelajaran di kelas. Penggunaan *mind mapping* yang menyajikan informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk, dan perasaan akan membantu anak agar tetap dapat menyimpan informasi lebih lama di dalam otak.

## 6. Kiat-kiat dalam Membuat Mind Mapping

Ada tahap-tahap penting yang harus dilalui untuk memulai mind mapping, antara lain sebagai berikut :

1. Letakkan gagasan/tema/poin utama ditengah-tengah halamn kertas.  
Akan lebih mudah jika posisi kertas tidak dalam keadaan tegak lurus (*portrait*), melainkan dalam posisi terbentang (*landscape*).
2. Gunakan garis, tanda panah, cabang-cabang, dan warna yang berbeda-beda untuk menunjukkan hubungan antara tema utama dan gagasan-gagasan pendukung lain. Hubungan-hubungan ini sangat penting, karena ia bisa membentuk keseluruhan pemikiran dan pembahasan tentang gagasan utama tersebut.
3. Lebih menampilkan karya bagus dari pada konten didalamnya. Mind map harus dibuat dengan cepat tanpa ada jeda dan editing yang menyita waktu. Untuk itulah sangat penting mempertimbangkan setiap

kemungkinan yang harus dan tidak harus dimasukkan ke dalam peta tersebut.

4. Pilihlah warna-warna yang berbeda untuk mensymbolisasi sesuatu yang berbeda pula. Misalnya biru untuk sesuatu yang wajib muncul dalam peta tersebut, hitam untuk gagasan lain yang bagus, dan merah untuk sesuatu yang masih perlu diteliti lebih lanjut. Tidak ada teknik pewarnaan yang pasti, namun pastikan warna-warna yang ditentukan konsisten sejak awal.
5. Biarkan beberapa ruang kosong dalam kertas. Ini dimaksudkan agar memudahkan penggambaran lebih jauh ketika ada gagasan baru yang harus ditambahkan<sup>51</sup>.

Langkah-langkah cara membuat mind mapping menurut Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya adalah :

1. Mulai ditengah pada halaman kosong buku atau kertas gambar dengan cara membuat/menuliskan kategori kalimat utama sebagai kata kunci yang akan menjadi pusat/sentrl informasi atau melalui gambar, symbol dengan memberikan warna yang berbeda.
2. Sedapat mungkin gunakan kata kunci tunggal (*key word*), tuliskan dengan huruf tebal/capital
3. Menyusun urutan informasi yang ada dalam setiap kategori
4. Membuat kolerasi melalui hubungan antarkategori yang menunjukkan keterkaitan antar informasi. (tiap kata/gambar harus sendiri dan memiliki garis sendiri)
5. Tarik garis dan kaitkan dengan sentral informasi atau kata kunci. Setiap garis penghubung memiliki warna tersendiri. Semakin banyak garis penghubung yang dibuat semakin banyak informasi yang disampaikan
6. Gunakan garis lengkung untuk menghubungkan antara topik sentral dan subtopik. Untuk stimulasi visual, gunakan warna dan ketebalan yang berbeda untuk masing-masing alur hubungan

---

<sup>51</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatik* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2014), h.308.

7. Kembangkan mind mapping sesuai persi sendiri<sup>52</sup>.

Sedangkan Tony Buzan mengatakan bahwa langkah-langkah cara membuat mind mapping adalah :

1. Kertas diletakkan dan diposisikan dalam keadaan mendatar (landscape).
2. Tentukan topik utama apa yang ingin dipelajari.
3. Buatlah pusat mind mapping ditengah-tengah kertas berupa gambar yng sering disebut dengan *Central Image*, karena letaknya tepat di tengah-tengah kertas dan harus berupa gambar. Beri judul juga jika perlu diperjelas.
4. Buatlah cabang utama yang merupakan cabang yang memancar langsung dari pusat mind mapping. Cabang utama ini tugasnya untuk menyatukan dan mengelompokkan informasi-informasi yang sejenis atau sama kepentingannya. Gunakan warna yang berbeda untuk setiap cabang yang berbeda.
5. Informasi yang ditulis diatas cabang dan jumlah satu buah kata saja, yaitu berupa kata kunci.
6. Kembangkan cabang utama dengan cabang-cabang lain berikutnya yang berisi informasi-informasi yang berkaitan dengan cabang induknya. Gunakan warna yang sama dengan warna cabang utamanya.
7. Gambar harus selalu ditambahkan untuk memperkuat informasi atau membantu kreativitas berpikir.<sup>53</sup>

Teknik *mind mapping* merupakan sebuah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita dengan memadukan kata kunci, cabang-cabang, dan gambar yang berwarna-warni.<sup>54</sup> Cara kerja teknik *mind mapping* mengadopsi cara kerja otak manusia (secara alami) yaitu memancar dari satu titik pikiran ke berbagai asosiasi pemikiran yang lain, dan selalu menyebar kembali dengan tidak terbatas, atau diistilahkan dengan

---

<sup>52</sup> Alamsyah Said, Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences: Mengajar Sesuai Kerja Otak Dan Gaya Belajar Siswa*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 173-174.

<sup>53</sup> Susanto Windura, *1<sup>st</sup> Mind Map Untuk Siswa, Guru Dan Orang Tua*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), h. 32.

<sup>54</sup> Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h.

*Radiant Thinking*.<sup>55</sup> *Mind mapping* menggunakan kemampuan otak akan pengenalan visual untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya. Dengan menyajikan kombinasi warna, gambar, dan cabang-cabang melengkung akan lebih mudah mengingat informasi untuk menyusun dan mengembangkan pikiran.

Dengan adanya langkah-langkah diatas Mind Mapping membantu anak belajar, menyusun, dan menyimpan sebanyak mungkin informasi yang diinginkan, dan mengelompokkannya dengan cara yang alami, memberikan akses yang mudah dan langsung (ingatan yang sempurna) kepada apapun yang diinginkan.<sup>56</sup>

Dari pendapat diatas yang menjelaskan adanya langkah-langkah penerapan dan pembuatan mind map akan memudahkan guru dalam melakukan kegiatan mengajar, Selain itu anak juga memperoleh pengetahuan baru dan menyenangkan serta dapat membantu anak dalam mengingat yang lebih baik.

## **7. Langkah-langkah Penerapan Mind Mapping dalam Pembelajaran Pemecahan Masalah di Taman Kanak-kanak**

Menggunakan mind mapping dalam pembelajaran sangat mudah, karena prinsip mind map adalah perkembangan cabang-cabang dimulai dari sentral informasi yang ditulis pada bagian tengah kertas. Perkembangan ini sangat cocok untuk me-review pengetahuan awal siswa.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Edward Caroline, *Mind Mapping Untuk Anak Sehat dan Cerdas*, (Yogyakarta: Sakti, 2009), h. 62.

<sup>56</sup> Tony Buzan, *Op.Cit*, h. 12.

<sup>57</sup> Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences: Mengajar Sesuai Kerja Otak Dan Gaya Belajar Siswa*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 173.



Langkah-langkah penerapan mind mapping :

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Guru mengemukakan konsep atau permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa atau sebaliknya, yang permasalahan tersebut mempunyai alternative jawaban
- c. Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang
- d. Tiap kelompok menginvestasikan / mencatat alternatif jawaban hasil diskusi
- e. Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat dipapan, siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberi bandingan sesuai konsep yang diberikan guru.<sup>58</sup>

Riyanto menyatakan bahwa *mind mapping* sangat baik digunakan untuk pengetahuan awal siswa untuk menentukan alternatif jawaban dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru mengemukakan konsep/permasalahan.
3. Membentuk kelompok yang beranggota 2-3 siswa.
4. Tiap kelompok mencatat alternatif jawaban hasil diskusi.
5. Tiap kelompok membaca hasil diskusi dan guru mencatat di papan tulis. Siswa diminta membuat kesimpulan.<sup>59</sup>

Menurut Shoimin penggunaan *mind mapping* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
2. Guru menyajikan materi.
3. Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok yang anggotanya 2 orang.
4. Siswa merancang peta pikiran.

---

<sup>58</sup> Hamzah dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM* (Jakarta:Bumi Aksara,2013), h.84.

<sup>59</sup> Mel Silberman, *Active Learning (101 Strategi Pembelajaran Aktif)*, Penerjemah: Sarjuli, dkk. E-jurnal PSPG-PAUD Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri (Yogyakarta Januari 2014).

5. Siswa mempresentasikan hasil diskusi secara berkelompok.
6. Kesimpulan.<sup>60</sup>

Sedangkan menurut Mel Silberman penggunaan *mind mapping* akan berlangsung baik apabila menggunakan langkah-langkah penerapan, berikut langkah penerapan penggunaan *mind mapping* menurut Silberman:

1. Memilih topik.
2. Menyusun peta pikiran yang sederhana.
3. Membagi anak ke dalam 4 sampai 5 kelompok dan meminta anak untuk membuat pertanyaan.
4. Meminta kelompok-kelompok tersebut untuk menempatkan pertanyaan-pertanyaan dan menyampaikan ke kelas lain.
5. Seluruh anak di kelas tersebut mendiskusikan barang-barang pengembangan daftar umum untuk digunakan setiap anak.
6. Memberi waktu tenggang dan meminta anak untuk mengunjungi beberapa tempat untuk observasi.
7. Memberi kesempatan kepada anak untuk membandingkan dengan penemuan anak yang lain.
8. Meminta siswa untuk menyampaikan penemuannya kepada teman di kelas.<sup>61</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka penerapan metode mind mapping dalam penelitian ini di olah oleh peneliti dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah anak taman kanak-kanak sebagai berikut:

1. Guru memilih tema kegiatan yang ingin dicapai
2. Guru menyusun peta pikiran yang sederhana sesuai dengan tema
3. Guru bercakap-cakap atau tanya jawab dengan anak tentang informasi yang akan dicapai

---

<sup>60</sup> Jurnal *Publikasi Pendidikan* [http:// ojs.unm.ac.id/index.php / pubpend](http://ojs.unm.ac.id/index.php/pubpend) (Volume V Nomor 3 September 2015).

<sup>61</sup> Mel Silberman, *Active Learning (101 Strategi Pembelajaran Aktif)*, Penerjemah: Sarjuli, dkk, (Yogyakarta: YAPPENDIS, 2001), h. 181-182.

4. Guru membagi anak dalam beberapa kelompok
5. Guru menjelaskan cara mengerjakan tugas kepada anak terlebih dahulu
6. Guru membimbing anak dalam mengerjakan tugas dan memberikan motivasi kepada anak dengan memuji atau memberikan *reward*
7. Guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan hasil penemuannya kepada teman di kelas dan guru menulis dipapan tulis
8. Guru memberi kesempatan kepada anak untuk membandingkan dengan penemuan anak yang lainnya.

